

## **Pengaruh Rasio Keuangan dan Tata Kelola Terhadap Kesulitan Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas**

**Ranie Putri Pradiptaningratri<sup>1</sup>, Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Katolik Soegijapranata

Alamat:

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang Jawa Tengah

[ranie.putri.p@gmail.com](mailto:ranie.putri.p@gmail.com), [lucky@unika.ac.id](mailto:lucky@unika.ac.id)

---

### Article Info:

Received: 24 Juli 2023, Revised: 25 Juli 2023, 29 Juli 2023, 21 Agustus 2023, 23 Agustus 2023, 14 September 2023, Published: 30 September 2023

---

### **Abstrak**

Virus Covid yang terjadi ada akhir tahun 2019 menyebabkan perubahan permintaan produk farmasi. Untuk dapat menghadapi hal tersebut ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan farmasi. Penelitian ini akan menggabungkan faktor keuangan dan tata kelola perusahaan farmasi terhadap kesulitan keuangan di perusahaan farmasi antara tahun 2016 dan 2020 yang dikaji dalam bentuk studi kuantitatif. Tujuan penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi perusahaan farmasi sebelum perubahan permintaan produk dan saat menghadapi perubahan permintaan produk pada tahun 2019 dan 2020. Tiga rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas akan diselidiki. Ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional adalah beberapa aspek tata kelola perusahaan yang akan diteliti. *Altman Z-score* akan digunakan untuk menghitung variabel kesulitan keuangan perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan kepemilikan manajerial semuanya berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan farmasi. Sedangkan kesulitan keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, ukuran dewan, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini dapat memberikan sinyal untuk mencegah kesulitan keuangan.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Kesulitan Keuangan

### **Abstract**

*The Covid virus that occurred at the end of 2019 caused a change in demand for pharmaceutical products. To be able to deal with this there are several factors that must be considered by pharmaceutical companies. This research will combine financial factors and pharmaceutical company governance on financial difficulties in pharmaceutical companies between 2016 and 2020 which will be studied in the form of a quantitative study. It is hoped that this research will be able to describe the condition of pharmaceutical companies before changes in product demand and when facing changes in product demand in 2019 and 2020. Three financial ratios, namely solvency, liquidity and profitability ratios will be investigated. The size of the board of commissioners, the number of audit committees, managerial ownership, and institutional ownership are some of the aspects of corporate governance that will be examined. Altman Z-score*

*will be used to calculate the company's financial distress variable. The findings show that solvency ratios, liquidity ratios and managerial ownership all have an impact on the financial distress of pharmaceutical companies. Meanwhile, the financial distress of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange are not influenced by profitability, board size, number of audit committees, and institutional ownership. This research can provide a signal to prevent financial difficulties.*

**Keywords:** *Financial Ratio, Corporate Governance, Financial Distress*

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia merupakan negara berkembang di dunia. Kebutuhan masyarakat di negara berkembang adalah kebutuhan akan kesehatan. Kesehatan masyarakat salah satunya adalah terkait obat-obatan. Perusahaan farmasi sebagai produsen obat-obatan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan di negara ini. Indonesia dihadapkan dengan Covid-19 di akhir tahun. Salah satu bidang usaha yang terdampak dengan adanya virus ini adalah perusahaan farmasi.

Virus Covid-19 menyebabkan perusahaan farmasi mengalami perubahan permintaan produk. Pada saat itu semua perusahaan farmasi diharapkan mampu menghasilkan obat-obatan yang dapat mencegah dan mengobati virus ini. Perubahan permintaan ini menyebabkan perusahaan farmasi mengalami peningkatan biaya produksi yaitu biaya terkait riset dan pengembangan serta harga bahan baku yang meningkat karena sebagian besar barang impor,

Menghadapi hal-hal tersebut, perusahaan wajib berhati-hati dalam saat akan menentukan keputusan. Perusahaan farmasi sebelum menentukan keputusan dapat mengamati laporan perusahaan dari segi keuangan dan manajemen. Kedua laporan ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan. Secara umum perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan serta terancam bangkrut (Patunrui & Yati, 2017).

Perbedaan penelitian sekarang adalah menggabungkan factor keuangan dan tata kelola perusahaan farmasi terhadap kesulitan keuangan di perusahaan farmasi antara tahun 2016 dan 2020 yang dikaji dalam bentuk studi kuantitatif. Yang mana dalam priode tersebut telah terjadi peristiwa besar yaitu terjadinya pandemic Virus Covid yang terjadi pada akhir tahun 2019 menyebabkan perubahan permintaan produk farmasi. Untuk dapat menghadapi hal tersebut ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan farmasi. Penelitian ini akan menggabungkan faktor keuangan dan tata kelola perusahaan farmasi terhadap kesulitan keuangan di perusahaan farmasi.

Keterbaruan penelitian ini akan menggambarkan kondisi perusahaan farmasi sebelum perubahan permintaan produk antara tahun 2016 dan 2020 dan saat menghadapi perubahan permintaan produk pada tahun 2019 dan 2020 menggunakan rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas akan diselidiki. Ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional adalah beberapa aspek tata kelola perusahaan yang akan diteliti.

*Altman Z-score* akan digunakan untuk menghitung variabel kesulitan keuangan perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan kepemilikan manajerial semuanya berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan farmasi. Sedangkan kesulitan keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, ukuran dewan, jumlah komite audit, dan kepemilikan

Tujuan penelitian akan dijelaskan dan disajikan dalam laporan keuangan. Tiga rasio, yaitu kesulitan keuangan perusahaan terhadap solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas, akan dilihat dalam penelitian ini. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen utang jangka panjangnya jika terjadi likuidasi ditunjukkan dengan rasio solvabilitas (Harahap, 2016). Studi (Mafiroh & Triyono, 2018) dan (Damayanti et al., 2017) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh rasio solvabilitasnya.

### **H<sub>1</sub> Ada pengaruh rasio solvabilitas terhadap kesulitan keuangan.**

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang berbeda untuk diperhitungkan. Kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban segeranya ditunjukkan dengan rasio ini (Harahap, 2016). Menurut hasil penelitian (Curry & Banjarnahor, 2018) dan (Damayanti et al., 2017), kesulitan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditasnya.

### **H<sub>2</sub> Ada pengaruh rasio likuiditas terhadap kesulitan keuangan**

Rasio profitabilitas akan dilihat sebagai rasio keuangan berikutnya. Rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya dan kemampuan yang tersedia (Harahap, 2016). Hal ini ditunjukkan pada penelitian sebelumnya oleh

(Hendra & Puspa , 2018) dan (Agustini & Wirawati, 2019) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara kesulitan keuangan dengan rasio profitabilitas.

### **H<sub>3</sub> Ada pengaruh rasio profitabilitas terhadap kesulitan keuangan**

Studi ini melihat rasio keuangan dan tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik harus memungkinkan bisnis mempertahankan posisi keuangan yang sehat dan melindungi kepentingan investor (Harahap, 2017). Ukuran komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional merupakan variabel-variabel yang akan dilihat.

Menentukan kebijakan dan rencana yang tegas adalah tanggung jawab Dewan Direksi, dan menjadi bagian dari bisnis. Studi sebelumnya oleh (Helena & Saifi, 2022) dan (Ramdani, 2019) menunjukkan hubungan antara kesulitan keuangan dan ukuran dewan direksi.

### **H<sub>4</sub> Ada pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kesulitan keuangan**

Komite audit perusahaan adalah bentuk pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit dalam jumlah yang besar diharapkan meningkatkan mutu pengawasan (Damayanti et al., 2017). Penelitian (Masak & Noviyanti, 2019) dan (Harahap, 2017) mampu membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

### **H<sub>5</sub> Ada pengaruh jumlah komite audit terhadap kesulitan keuangan**

Banyaknya orang yang mengelola perusahaan yang juga pemiliknya merupakan tanda kepemilikan manajerial atas bisnis tersebut. Kepemilikan manajerial skala besar diantisipasi untuk mengurangi gesekan dan menurunkan kemungkinan bisnis akan menghadapi kesulitan keuangan. Menurut temuan penelitian sebelumnya, seperti (Damayanti et al., 2017) dan (Fathonah, 2022), kepemilikan manajerial berdampak pada kesulitan keuangan.

### **H<sub>6</sub> Ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kesulitan keuangan**

Kepemilikan institusional perusahaan adalah kemampuan untuk melakukan monitor secara efektif. Kepemilikan ini diharapkan dapat mewakili kekuasaan untuk mendukung manajemen sehingga dapat mengurangi biaya agensi (Fathonah, 2022). Penelitian (Fathonah, 2022) dan (Helena & Saifi, 2022) mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara variabel kepemilikan institusional dan kesulitan keuangan.

### **H<sub>7</sub> Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kesulitan keuangan,**

**Teori signalling**

Sinyal adalah tindakan manajemen yang ditujukan kepada investor, yang tujuannya adalah untuk memberikan indikasi tentang prospek masa depan perusahaan. Informasi ini memungkinkan investor untuk memahami profitabilitas masa lalu, sekarang dan masa depan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan *signaling theory* untuk memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, diharapkan mampu menginspirasi masyarakat untuk berinvestasi (Septiani, 2021).

**Metode**

Penelitian ini akan menggunakan perhitungan Altman *Z score* untuk mengukur kesulitan keuangan suatu perusahaan dengan rumus :

$$Z = 1,2X_1 + 3,3X_2 + 1,4X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

$X_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X_4 = \text{market value of equity} / \text{book value of total debt}$

$X_5 = \text{sales} / \text{total assets}$ .

(Altman & Hotchkiss, 2005) membagi nilai Z menjadi 3 kategori yaitu :

	Bangkrut	Grey Area	Sehat
Z-score	<1,8	1,8 < Z < 2,99	>2,99

Rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran dewan, jumlah komite audit, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional sebagai variabel dependen dan variabel dependen kesulitan keuangan (FD) dijelaskan melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Pengukuran
1	Rasio Solvabilitas (DAR)	Kemampuan usaha untuk memenuhi komitmen utang jangka panjangnya jika terjadi likuidasi ditunjukkan dengan rasio solvabilitas (Harahap, 2016).	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$
2	Rasio Likuiditas (CR)	Kemampuan korporasi untuk membayar utang jangka pendeknya ditunjukkan dengan rasio ini (Harahap, 2016)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

3	Rasio Profitabilitas (ROA)	Rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya dan kemampuan yang tersedia (Harahap, 2016).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Ukuran Dewan Komisaris (UDD)	Bagian dari perusahaan yang mempunyai tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi (Lukviarman, 2016)	Jumlah personil dewan komisaris
5	Jumlah Komite Audit (JKA)	Suatu divisi yang dibentuk oleh direksi untuk mengawasi pengelolaan usaha sesuai dengan dasar-dasar tata kelola perusahaan yang baik (Lukviarman, 2016)	Jumlah personil komite audit
6	Kepemilikan Manajerial (KM)	Direksi yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan memiliki persentase tertentu dari total saham (Radifan et al, 2015).	Persentase saham beredar yang dimiliki oleh manajemen perusahaan
7	Kepemilikan Institusional (KI)	Persentase total kepemilikan saham perusahaan, korporasi, atau organisasi (Radifan, et al, 2015)	Kepemilikan institusional sebagai persentase dari total saham perusahaan yang beredar
8	Kesulitan Keuangan (FD)	Situasi dimana perusahaan mengalami masalah likuiditas yang serius dan tidak dapat menjalankan bisnisnya dengan baik (Patunrui & Yati, 2017).	$\text{Altman Z-Score}$ $1,2X_1 + 3,3X_2 + 1,4X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$ <p> <math>X_1 = \text{working capital} / \text{total asset}</math>  <math>X_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}</math>  <math>X_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}</math>  <math>X_4 = \text{market value of equity} / \text{book value of total debt}</math>  <math>X_5 = \text{sales} / \text{total assets}.</math> </p>

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020 menjadi subjek penelitian ini. Dengan menggunakan kriteria usaha farmasi yang mengeluarkan laporan tahunan dan keuangan sepanjang periode waktu yang relevan, maka dibentuklah sampel penelitian. Terdapat 45 unit analisis dalam penelitian ini, yang meliputi 9 perusahaan farmasi dan periode analisis selama 5 tahun. Program IBM SPSS 25 adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan regresi linier berganda.

**Hasil dan Pembahasan**

Uji Asumsi Klasik

**Gambar 1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39176342
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.079
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.667 <sup>d</sup>
	95% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.529
		.804

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 45 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas bahwa Nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,112 lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian terdistribusi normal.

**Gambar 2. Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.480	.813		1.821	.077		
	DAR	-1.504	.774	-.223	-1.944	.060	.206	4.846
	CR	.461	.078	.587	5.902	.000	.273	3.662
	ROA	-.671	.473	-.076	-1.420	.164	.940	1.064
	UDD	.047	.041	.083	1.129	.266	.501	1.996
	JKA	-.140	.195	-.040	-.716	.479	.846	1.182
	KEM	.030	.012	.283	2.532	.016	.217	4.609
	KEI	.001	.004	.026	.253	.802	.254	3.938

a. Dependent Variable: FD

Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka penelitian dikatakan bebas multikolonieritas. Karena tidak ada nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada VIF lebih dari 10, maka jelas dari tabel di atas tidak terjadi multikolonieritas.

**Gambar 3.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 <sup>a</sup>	.900	.881	.4272167	1.929

a. Predictors: (Constant), KEI, JKA, ROA, UDD, CR, KEM, DAR

b. Dependent Variable: FD

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas bahwa Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka penelitian dikatakan bebas multikolinearitas. Karena tidak ada nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada VIF lebih dari 10, maka jelas dari tabel di atas tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.480	.813		1.821	.077
	DAR	-1.504	.774	-.223	-1.944	.060
	CR	.461	.078	.587	5.902	.000
	ROA	-.671	.473	-.076	-1.420	.164
	UDD	.047	.041	.083	1.129	.266
	JKA	-.140	.195	-.040	-.716	.479
	KEM	.030	.012	.283	2.532	.016
	KEI	.001	.004	.026	.253	.802

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t, dapat dilihat bahwa:

1. Ada 4 yang tidak berpengaruh terhadap FD yaitu variabel ROA, UDD, JKA, dan KEI hal ini disebabkan karena karena nilai signifikansi jauh diatas angka  $\alpha$  yaitu 0,05.
2. Ada 3 variabel yang berpengaruh terhadap FD yaitu variabel DAR, CR, dan KEM. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk ketiga variabel ini  $< 0,05$
3. Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$FD = 1,480 - 1,504DAR + 0,461CR - 0,671ROA + 0,047UDD - 0,140JKA + 0,030KEM + 0,001KEI + e$$

**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.761	7	8.680	47.559	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.753	37	.183		
	Total	67.514	44			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), KEI, JKA, ROA, UDD, CR, KEM, DAR

Nilai F sebesar 47,558 dihasilkan dari uji ANOVA, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Semua variabel dapat diprediksi dengan model regresi penelitian karena probabilitasnya jauh lebih rendah dari 0,05.

**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 <sup>a</sup>	.900	.881	.4272167	1.929

a. Predictors: (Constant), KEI, JKA, ROA, UDD, CR, KEM, DAR

b. Dependent Variable: FD

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi diatas bahwa R-square terkoreksi untuk penelitian ini adalah 0,881, yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 88,1% variasi dalam variabel kesulitan keuangan dan 11,9% sisanya dapat dikaitkan dengan faktor di luar model.

**Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil analisis data, maka akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut: rasio solvabilitas berdampak pada kesulitan keuangan, menurut hipotesis pertama penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sig lebih kecil dari 0,05 atau 0,030 dengan nilai koefisien -1,504. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara masalah keuangan dan rasio solvabilitas. Artinya jika rasio solvabilitas naik sebesar 1% maka variabel kesulitan keuangan akan turun sebesar 1,504. Temuan uji hipotesis pertama mendukung teori sinyal.

Pengguna laporan keuangan dapat menerima sinyal berdasarkan nilai variabel penelitian. Kemungkinan perusahaan akan mengalami masalah keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat hutangnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Agustini & Wirawati, 2019) dan (Damayanti et al., 2017), yang penelitiannya menunjukkan hubungan antara kesulitan keuangan dan rasio solvabilitas.

Menurut hipotesis kedua studi tersebut, kesulitan keuangan dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Sesuai dengan analisis data, nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 dengan nilai koefisien 0,461. Variabel rasio likuiditas memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kesulitan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. Hal ini berimplikasi bahwa variabel financial distress akan meningkat sebesar 0,461 jika rasio likuiditas meningkat sebesar 1%. Hasil pengujian hipotesis kedua konsisten dengan teori sinyal. Bagi pengguna laporan keuangan, nilai kedua variabel dalam penelitian ini dapat memberikan petunjuk. Kemungkinan mengalami kesulitan keuangan menurun seiring dengan meningkatnya nilai likuiditas perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Astuti & Pamudji, 2015) dan (Pulungan, 2017) yang sama-sama melakukan penelitian mengenai dampak rasio antara likuiditas dan masalah keuangan.

Berdasarkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara kesulitan keuangan dengan rasio profitabilitas. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sig lebih dari 0,05 sehingga 0,082 ( $0,164/2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel FD. Karena pembaca laporan keuangan tidak dapat menerima sinyal dari nilai variabel yang relevan dengan profitabilitas saat ini, temuan pengujian hipotesis ketiga tidak mendukung teori sinyal. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak dapat dinyatakan dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan (Fatmawati & Wahyuningtyas, 2021) dan (Wulandari, 2019) yang menemukan bahwa tidak ada dampak pada rasio kesulitan keuangan terhadap profitabilitas.

Besar kecilnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, sesuai dengan hipotesis keempat dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya sig yang sama dengan 0,133 ( $0,266/2$ ) dan lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesulitan keuangan dengan variabel rasio ukuran dewan direksi. Hasil pengujian hipotesis keempat tidak mendukung *signaling theory* karena ukuran dewan direksi tidak dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan pada nilai variabel rasio saat ini. Ukuran

dewan direksi perusahaan tidak secara akurat mencerminkan tingkat keparahan kesulitan keuangannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Kurniasanti & Musdholifah, 2018) dan (Mafiroh & Triyono, 2018), yang tidak menemukan hubungan antara kesulitan keuangan dengan ukuran dewan direksi.

Berdasarkan hipotesis kelima dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara kesulitan keuangan dengan jumlah komite audit. Pengolahan data menghasilkan nilai sig sebesar 0,2395 (0,479/2) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masalah keuangan tidak dipengaruhi oleh jumlah komite audit. Jumlah komite audit tidak dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga temuan pengujian hipotesis kelima tidak mendukung teori sinyal. Jumlah komite audit tidak dapat menunjukkan apakah organisasi sedang mengalami masalah keuangan atau tidak. Baik (Kurniasanti & Musdholifah, 2018) maupun (Helena & Saifi, 2022) mengungkapkan temuan penelitian yang sama yaitu tidak adanya hubungan antara jumlah komite audit dengan kesulitan keuangan.

Hipotesis keenam penelitian ini berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada kesulitan keuangan. Analisis data menghasilkan nilai sig sebesar 0,008 (0,016/2) dengan nilai koefisien sebesar 0,30 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara kesulitan keuangan dengan rasio solvabilitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan akan meningkat sebesar 0,30 jika rasio kepemilikan naik sebesar 1%. Hasil pengujian hipotesis keenam sejalan dengan teori sinyal. Pengguna laporan keuangan dapat menerima sinyal dari fluktuasi nilai kepemilikan manajerial. Kemungkinan mengalami masalah keuangan menurun dengan meningkatnya kepemilikan manajerial. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Helena & Saifi, 2022) dan (Putri et al., 2017), yang penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen dan kesulitan keuangan saling terkait.

Menurut hipotesis ketujuh dalam penelitian ini, institusi bertanggung jawab atas masalah keuangan. Analisis data menunjukkan bahwa sig lebih dari 0,05, atau 0,401 (0,802/2). Ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Karena kepemilikan institusional tidak dapat dijadikan sebagai sinyal bagi pengguna laporan keuangan, maka temuan pengujian hipotesis ketujuh tidak mendukung teori *signaling*. Kepemilikan institusional tidak dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami masalah keuangan

atau tidak. Serupa dengan temuan (Widiasari, 2017) dan (Kurniasanti & Musdholifah, 2018), penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional dan kesulitan keuangan tidak berdampak.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa tiga faktor—rasio solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial—berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Faktor-faktor lain seperti ukuran dewan, jumlah komite audit, rasio profitabilitas, dan kepemilikan institusional tidak banyak berpengaruh pada seberapa tingkat kesulitan keuangan perusahaan farmasi. Meningkatkan jumlah periode penelitian, menggunakan lebih banyak sampel dari industri yang tidak ada di BEI, menambahkan faktor penelitian, dan menggunakan teknik yang berbeda untuk meramalkan kesulitan keuangan (FD) adalah saran untuk penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Agustini, N.W., & Wirawati, N. G.P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 58–66.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2005). Corporate Financial Distress and Bankruptcy. In *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Astuti, P., & Pamudji, S. (2015). Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–11.
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property Go Public di Indonesia. *Seminar Nasional Pakar 1, 1*, 207–221.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., Sinarwati, N., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9675%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/9675/6147>
- Fathonah, A. N. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.762>
- Fatmawati, S & Wahyuningtyas, E. T. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i2.2489>
- Harahap, L. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Issue 10). Rajawali Press.
- Helena, S., & Saifi, M. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress

- (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 143–152. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8610>
- Hendra, H., Afrizal, A., & Puspa A, E. D. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. Era Adicitra Intermedia.
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237–247. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21002>
- Patunrui, K., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55–71. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>
- Pulungan, K. P. A. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–9.
- Putri, M. R. C., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 1–10.
- Radifan, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ramdani, S., & W. (2019). Prediksi Financial Distress Menggunakan Pertumbuhan Penjualan Dan Corporate Governance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal MONEX*, 8(2), 34–45.
- Septiani. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 71–88. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>
- Widiasari, F. I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–17.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo*, 1, 87–90. <http://journal.unjani.ac.id/index.php/unex>

**REKAN**

Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan

Vol. IV No. II September 2023 e-ISSN : 2721-4109 DOI: 10.30812/rekan.v4i2.3213



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License